

PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR: PERSPEKTIF LITERATUR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK

Dyah Ayu Pramoda Wardani¹, Lailatul Musfiroh², Hatika Maiduri³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Raden Rahmat Malang^{1,2,3},

Email: hatikamaiduri@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini ingin mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya dengan adanya motivasi dari kedua orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa, tetapi motivasi dari luar tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya diantaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi disekolahnya. Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa memperhatikan perkembangan pribadi anak sebagai penentu dalam perlakuan pendidikan yang sesuai dengan periode atau tingkat usia serta kemampuan berfikir anak

Kata kunci: Peran orang tua, Motivasi belajar

Abstract. The Role of The Family in Improving Students' Learning Motivation in Elementary Schools: A Literature Perspective to Improve Academic Achievement. This study discusses the success of students in the learning process which cannot be separated from the existence of motivation that drives and encourages students to be able to carry out activities and the learning process as well as the motivation from both parents has a big influence on student success, although more importantly motivation within themselves students, but motivation from outside remains a factor that influences student learning activities at school. Parents have of very important role in the education of their children among them as a motivator. In this case the parents should always give encouragement to their children to have a passion in learning, especially in home study as a supporter of successful achievement in school. The efforts that can be done by parents in improving motivation to learn children Parents as educators should always pay attention to child's personal development as a determinant in the treatment of education in accordance with the period or level of age and ability to think child.

Keyword: The role of parents, Motivation to learn

PENDAHULUAN

Peran orang tua berpengaruh dalam tumbuh kembang seorang anak, saat seorang anak lahir diibaratkan seperti kertas kosong. Orang tua diibaratkan seperti orang yang akan menulis di kertas kosong tersebut. Pendidikan pertama seorang anak didapatkan dari rumah yang diajarkan dari orang tuanya. setelah memasuki usia sekolah anak lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di rumah. Ketika sudah memasuki usia sekolah, peran orang tua masih berpengaruh terhadap keberhasilan anak saat belajar di sekolahnya. Memotivasi peserta didik peran orang tua memang sangat penting, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi mengapa orang tua tidak mampu untuk memotivasi anaknya untuk belajar seperti kesibukan bekerja. Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berdampak pada proses pembelajaran dan prestasi peserta didik. Banyak yang beranggapan jika tugas memotivasi belajar hanya dilakukan oleh guru, padahal kenyataannya orang tua juga ikut andil dalam memotivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik untuk menstimulus proses belajar siswa. Sejalan dengan itu Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011: 75). Orang tua memiliki peran yang sangat penting

dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya pada proses belajar. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari. Jika anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dalam belajar maka akan berpengaruh kepada anak di masa-masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan, asuhan orang tua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Department for Children, School and Families (DCSF) pada tahun 2007 yang berjudul "The Impact of Parental Involvement on Children Education" mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah cukup dapat memberikan hasil yang jauh lebih baik untuk pencapaian seorang anak. Apalagi bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar yang masih sangat membutuhkan arahan serta bimbingan baik itu dari guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Selain itu juga terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik seperti peralatan belajar yang memadai, keadaan sekolah, kurikulum yang digunakan apakah sesuai dengan kemampuan peserta didik dan perlengkapan sekolah. Semua faktor tersebut juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Dengan fasilitas yang baik dari orang tua akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang memuaskan banyak dipengaruhi oleh peran orang tua. Peran orang tua yang cukup akan berdampak hasil belajar anak di tingkat yang cukup. Pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang pentingnya kepedulian terhadap anak akan menentukan keberhasilan belajar anak.

METODE

Metodologi penulisan yang digunakan pada artikel ini adalah kajian studi literatur. Menurut (Mestika Zed, 2004: 3) metode studi literatur atau studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Artikel ini berisi kajian literatur tentang peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Pengumpulan data kajian literatur dikaji dari berbagai macam sumber pustaka, baik itu dari media online, buku-buku, hasil laporan penelitian dan jurnal penelitian. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur. Tujuan dari penggunaan studi literatur sebagai metode penelitian untuk menyiapkan langkah awal dalam membuat perencanaan penelitian dengan memanfaatkan pustaka untuk memperoleh data lapangan. Kajian literatur (literatur review, literature research) merupakan penelitian yang meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan di dalam literatur yang berorientasi pada metodologinya untuk topik tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik ditingkat sekolah dasar. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar siswa atau dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mendapatkan motivasi belajar dari orang tuanya saat pembelajaran cenderung bersemangat dan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Ditingkat sekolah dasar peserta didik cenderung lebih ingin bermain daripada belajar, motivasi orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan. Orang tua harus mendidik dan mengajarkan anaknya, jika kewajiban seorang siswa di sekolah adalah belajar. Orang tua bisa melakukan berbagai cara agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti ikut membantu anak saat mengerjakan tugas di rumah. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan semangat belajar anak, karena mereka merasa mendapat dukungan serta perhatian dari orang tuanya. Pada tahap pertama, peran orang tua dalam pendidikan itu bagaimana cara mengajarkan anak pada pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan membaca, menulis,

dan melakukan kegiatan positif. Tahap kedua, peran orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, saling menyayangi sesama saudara, dan mengajarkan anak memiliki sikap adil. Pada tahap ketiga, peran orang tua dalam pendidikan yaitu mengajarkan anak sifat jujur dan sabar. Peran orang tua dalam pendidikan anak berupa pendidikan agama, pada keluarga pendidikan agama yaitu penanaman iman kedalam jiwa anak,

Motivasi Belajar. Dalam pembelajaran motivasi dapat diartikan sebagai daya gerak siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar, yang menjadi proses belajar. Dengan demikian motivasi itu mempunyai posisi utama dalam kegiatan seseorang dan usaha untuk mencapai cita-citanya. Jadi tanpa motivasi kegiatan belajar tidak berjalan dengan baik. Motivasi belajar sifatnya non intelektual. Peran utama yaitu penyemangat dalam belajar dan merasakan gembira. Sedangkan menurut W.S. Winkel dijelaskan bahwa motivasi belajar itu seluruh daya gerak didalam diri seseorang untuk menumbuhkan kegiatan pembelajaran, dan memberikan arah untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses belajar peserta didik, tidak terlepas dari motivasi yang dapat mendorong peserta didik agar dapat menjalankan proses belajarnya. Motivasi peserta didik berasal dari dalam diri peserta didik, salah satu motivasi dari dalam diri peserta didik yaitu seperti rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu yang belum diketahui, sedangkan motivasi dari luar diri peserta didik adalah orang tua, dimana orang tua adalah orang yang dekat dengan anak dan yang paling mengetahui kepribadian anak, maka dari itu orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar peserta didik. Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

Orang tua mengontrol waktu belajar peserta didik dan cara belajar peserta didik, memantau perkembangan kemampuan anak, dan orang tua selalu memantau nilai hasil belajar anak di sekolah dan mengontrol tugas yang diberikan oleh guru, memantau perkembangan kepribadian anak seperti memantau sikap, moral, dan tingkah laku anak, dengan mengomunikasikannya kepada wali kelas untuk mengetahui perkembangan anaknya. Dan Orang tua memantau aktifitas apa saja yang dilakukan oleh anaknya dan menanyakan kepada wali kelas.

Jika tanpa motivasi usaha kegiatan pembelajaran tidak mencapai hasil dengan baik. Dengan demikian jika motivasi dicapai dengan baik akan menghasilkan kegiatan belajar baik pula. Proses belajar itu mempunyai fungsi. Dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi itu untuk memberikan minat semangat dalam pembelajaran anak, dan membantu anak menjadi berbuat yang mendorong untuk mencapai cita-citanya maupun tujuan belajarnya.

Dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh masing-masing orang tua tentu tidak terlepas dari suatu faktor, baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. 1) Adanya kerjasama antara satu keluarga dalam mendidik anak, pastinya orang tua yang paling utama dan paling mengetahui kepribadian anaknya seperti apa. Namun, tidak hanya orang tua yang terlibat dalam memotivasi peserta didik, keluarga terdekat pun ikut serta dalam memotivasi peserta didik seperti nenek, kakak atau orang yang tinggal dalam satu rumah. 2) Adanya ketegasan dari orang tua, selain adanya kerjasama antar keluarga dalam memotivasi peserta didik, ketegasan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya peran orang tua agar anak termotivasi dalam belajar. Dengan orang tua memberikan ketegasan kepada anak, diharapkan anak akan menjadi lebih semangat belajar, bersekolah, dan belajar di rumah.

Kondisi lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu penghambat terlaksananya peran orang tua. Seperti kondisi lingkungan yang sepi ketika malam hari serta masih ada anak kecil yang bermain pada malam hari, ini merupakan salah satu faktor anak menjadi malas belajar. Inilah yang dirasakan oleh para orang tua sekarang. Ketika malam tiba anak-anak sudah berada di dalam rumah masing-masing, namun bukan belajar yang mereka lakukan, melainkan bermain gadget. Apabila tidak ada ulangan

ataupun pekerjaan rumah yang didapat mereka tidak mau untuk belajar. Selain itu, jika mereka sudah bermain mereka lupa untuk belajar. Dalam kondisi seperti ini, orang tua sudah tidak mampu untuk memaksakan anak untuk belajar, orang tua sudah membebaskan anaknya.

Sebagai orang tua tentunya akan memperhatikan anaknya untuk selalu belajar. Namun hal yang terjadi anak sendirilah yang menentukan mereka ingin belajar atau tidak. Orang tua hanya dapat mengarahkan dan mengajak saja. Namun kondisi anak sendiri yang menjadi salah satu factor penghambat bagi orang tua. Seperti halnya dengan kondisi anak zaman sekarang ini, mereka lebih suka bermain di banding membuka buku setiap hari. Selain itu jika sudah timbul rasa malas mereka susah di ajak untuk belajar, dan pastinya saat mereka malas belajar banyak alasan alasan yang mereka tunjukan. Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi anak dalam kondisi belajar, kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi menurun.

Orang tua berperan sangat penting dalam proses belajar anak. Sebagai orang tua harus mampu mendampingi anak saat belajar. Mendampingi anak dalam kegiatan belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya. Hal tersebut yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Tetapi ada sebagian orang tua yang kurang meluangkan waktunya untuk mendampingi anak belajar. Karena mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Sehingga mereka baru bisa mendampingi anaknya belajar pada malam hari. Oleh karena itu, anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya pada proses belajar. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dalam belajar maka akan berpengaruh kepada anak di masa- masa yang akan datang .

Solusi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yaitu orangtua juga melakukan pembinaan yang maksimal untuk memotivasi anak. adapun upaya dan metode pembinaan dan pendidikan yang mestinya bisa dilakukan orang tua di rumah meliputi: 1) Pembiasaan, Membiasakan juga berarti mengajar, melatih dan memudahkan seseorang yang telah membiasakan sesuatu pekerjaan atau perbuatan, akan terlatih dengan pekerjaan itu dan mudah mengerjakannya. Oleh karena itu anak jika dibiasakan sejak dini, maka ia akan terlatih dengan ajaran-ajaran itu dan mudah untuk melakukannya. 2) Pengawasan, adalah suatu metode pendidikan terhadap anak-anak yang perlu dimiliki orang tua, agar anak tetap melaksanakan peraturan (hukum) yang berlaku. 3) Pemberian hadiah, merupakan metode yang dapat mendorong anak agar lebih semangat dalam bertindak. 4) Pemberian hukuman, adalah tindakan yang ditujukan kepada anak-anak secara sadar dan sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangi.

Pemberian motivasi terhadap anak tidak sebatas hanya dalam bentuk ucapan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan. Sebagai Motivator orangtua memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian Serta memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan belajarnya dengan pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak. Sebagai pembimbing dan pengajar orangtua menentukan dan mengorganisir kegiatan belajar anak, mendampingi anak belajar serta menentukan model belajar yang sesuai dengan kondisi fisik serta psikis anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Orang tua mempunyai peran dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Dalam

hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi di sekolahnya. Hal ini berpengaruh pada pola belajar peserta didik, yang awalnya malas belajar menjadi giat belajar karena adanya dukungan dari orang tua, dengan demikian hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Dukungan orang tua juga sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa seperti memberi fasilitas agar dapat ikut belajar di Sekolah, keberhasilan siswa dalam proses pembelajarannya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya juga dengan adanya motivasi dari kedua orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurraga, H. H. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang). *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 7(3), 1–8.
- Suparlan. (2022). Peran Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 17–28.
- Fazli, M. I. (2012). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Umam Cinere, Depok, Jawa Barat. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramdhani, R. A., & Rokhmawan, T. (2024). Persepsi guru sekolah dasar terhadap peran orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SDN Warungdowo 1. *Education Literature: Journal of Education and Teaching*, 1(1), 1-10.
- Yulianti, R. P., Siregar, E. S., & Hidayat, I. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan kognitif terhadap kinerja siswa. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(2), 117-128.
- Zed, Mestika, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor. Indonesia.